

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUPAI (*Tupaiaidae*) DALAM KAWASAN
GUNUNG SEMAHUNG DESA PALO'AN KECAMATAN SENGAH TEMILA
KABUPATEN LANDAK**

*Diversity Of Squirrel (*Tupaiaidae*) in Mount Semahung Palo'an Village Sengah
Temila Landak District*

Benediktus, Wahdina, dan Hafiz Ardian

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: benediktusbet88@gmail.com

ABSTRAK

*This study aims to determine the squirrel (*Tupaiaidae*) species diversity in Hutan Lindung Gunung Semahung Palo'an Village Sengah Temila Landak District. Using line method, with length 500 m and width 100 m, the plots were taken purposively where the *Tupaiaidae* is found. *Tupaiaidae* identification using *Mammals Field Guide* (Payne et al., 1985), and local people. There are 3 species of *Tupaiaidae* found in Hutan Lindung Gunung Semahung Palo'an Village namely: *Tupaia minor*, *T.splendidula*, *T.gracilis*, and total of 190 individuals. In the lowland area, there were 3 species of *Tupaiaidae* were found (106 individuals), whereas in the hilly area 2 species were found (84 individuals), *T.gracilis* were not found in the hilly area. The *Tupaiaidae* diversity in the area is low, showed by the diversity index below 1 ($H=0,8950$). Dominance index $C=0,4383$, means that more than one species of *Tupaiaidae* are dominant in the area that is; *T.minor* and *T.splendidula*. Richness index $D=1,5071$. Evenness index is low ($e=0.8146$) means individuals of each species are not even, there are two dominant species (*T.minor* and *T.splendidula*), and the individuals of *T.gracilis* is low and only found in lowland area. Further observations are needed to obtain more comprehensive information about *Tupaiaidae*.*

Keywords : Tupaiaidae, species diversity, protection forest Mount Semahung .

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat memiliki banyak kawasan hutan yang di dalamnya hidup dan berkembang beranekaragam jenis satwa liar, salah satunya dalam kawasan hutan lindung Gunung Semahung Desa Palo'an Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Satwa liar yang hidup dan berkembang di dalam kawasan hutan lindung tersebut beberapa jenis tupai. Satwa ini dapat hidup diberbagai tipe dan variasi hutan, mulai dari daerah pantai sampai pegunungan yang tinggi. Keberadaan tupai dalam ekosistem dapat menjadi indikator kondisi suatu ekosistem hutan. Dengan demikian keberadaan tupai perlu dilindungi dan dilestarikan untuk pemanfaatan yang berkesinambungan (Sudarso, 2011). Landak adalah salah satu

kabupaten yang terletak di daerah Provinsi Kalimantan Barat yang beriklim tropika dan memiliki kekayaan alam baik flora maupun fauna yang harus tetap terjaga kelestariannya serta kestabilan lingkungannya. Kekayaan hutan baik flora dan fauna tersebut ditandai dengan jumlah spesies yang beranekaragam. Untuk memperoleh manfaat dari hutan bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia seringkali menimbulkan permasalahan pada ekosistem hutan. Pemanfaatan hutan yang tidak memperhatikan kelestarian mengakibatkan terganggunya ekosistem hutan dan dapat mengancam kelangsungan hidup organisme yang hidup dan berkembang di dalamnya (Rindau, 2009).

Adapun masalah dalam penelitian ini dikarenakan adanya kegiatan penebangan

pohon yang dilakukan masyarakat setempat terutama pohon penghasil buah yang bermanfaat sebagai produsen makanan satwa liar, dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem serta berpengaruh terhadap habitat satwa liar yang ada. Selain itu perburuan liar juga mengancam keberadaan satwa liar seperti tupai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keanekaragaman jenis Tupai famili (*Tupaiaidae*) yang terdapat dalam kawasan Gunung Semahung Desa Palo'an Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi masyarakat di Desa Palo'an tentang keberadaan jenis Tupai (*Tupaiaidae*) yang terdapat di Gunung Semahung Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan selama empat minggu di kawasan Gunung Semahung Desa Palo'an Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Alat dan bahan yang digunakan peta kerja, kompas, meteran, parang, jam, teropong, *tally sheet*, kamera, gps, tali rafia, perangkap tupai, alat tulis menulis untuk mencatat, Buku panduan mamalia untuk membantu identifikasi tupai. Peletakan jalur pengamatan ditentukan secara sengaja ditempat yang banyak tupai, pada

dua area yaitu area dataran rendah dan area perbukitan.

Pada tiap area dibuat jalur dengan peletakan secara sistematis dengan panjang masing-masing jalur 500 meter, sedangkan lebarnya disesuaikan dengan jarak maksimal 50 meter ke kiri dan ke kanan jalur. Jarak antar jalur sistematis sebesar 100 meter. Dalam tiap area pengamatan dibuat 5 jalur, banyaknya jumlah jalur adalah 10 jalur dengan luas 50 Ha. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian yang meliputi jumlah jenis tupai dan jumlah individunya. Untuk data sekunder terdiri dari beberapa sumber yang meliputi keadaan umum lokasi, sosial ekonomi masyarakat, serta penunjang data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan jumlah dan jenis tupai yang berhasil diamati pada Kawasan Gunung Semahung Desa Palo'an Kabupaten Landak terdapat 3 jenis tupai dengan jumlah total sebanyak 190 individu yaitu; di dataran rendah terdapat 3 jenis tupai yaitu; *T.splendidula*, *T.minor*, *T.gracilis* jumlah total 106 ekor, sementara di perbukitan ditemukan 2 jenis tupai yaitu; *T.splendidula*, *T.minor* dengan jumlah 84 ekor. *T.gracilis* tidak ditemukan pada area perbukitan.

Tabel 6. Jumlah Jenis dan Individu Tupai Yang Teramati di Hutan Lindung Gunung Semahung (*Kinds and Amount of Tupaia Species in Hutan Lindung Gunung Semahung*)

| Jenis Tupai | Dataran Rendah | Perbukitan | Total |
|---|----------------|------------|------------|
| Tupai Indah (<i>Tupaia splendidula</i>) | 37 | 52 | 89 |
| Tupai Kecil (<i>Tupaia minor</i>) | 56 | 32 | 88 |
| Tupai Ramping (<i>Tupaia gracilis</i>) | 13 | 0 | 13 |
| Total | 106 | 84 | 190 |

Menurut Payne *Et al.* (1985) Tupai Kecil (*Tupaia minor*), rambut pada tubuh bagian atas berbelang terang dan gelap membuat penampilan keseluruhan berbintik hijau khaki. Bagian bawah bungalan, sering berulas kemerahan mendekati bagian pantat, sisi atas ekor lebih gelap dari pada tubuh, ekor kurus ukuran kecil dan panjang, ciri khas tupai kecil dilaporkan sedikit berbeda dengan tupai ramping karena mempunyai garis bahu lebih besar dan lebih putih serta tubuh bagian atas lebih coklat.

Tupai Indah (*Tupaia splendidula*) berwarna kemerahan polos, tubuh bagian atas cenderung gelap digaris punggungnya dan lebih terang pada sisi-sisinya; bagian bawah kemerahan tua dengan tenggorokan jingga, rambut pada ekor merah tua di bagian atas, jingga dibawah.

Tupai Ramping (*Tupaia gracilis*) tidak berulas kemerahan, dan cenderung memiliki ekor lebih kurus, tetapi dapat dibedakan secara positif hanya berdasarkan suara, ukuran kaki belakang atau tengkorak.

Tupai kecil dengan nama lokalnya disebut *Tupai carecek* dengan bunyi suara "crek..cek..cek" untuk Tupai Indah nama lokalnya *Tupai sekak* dengan bunyi suaranya "kak..kak" sedangkan untuk Tupai Ramping (*Tupaia gracilis*) disebut *Tupai jage* dengan bunyi suaranya "jeg..jeg..jeg".

Indeks keanekaragaman tupai di Hutan Lindung Gunung Semahung $H=0,8950$ menunjukkan tingkat keanekaragaman jenis tupai tergolong rendah berbeda dengan penelitian Sudarso (2011) yang terdapat 5 jenis tupai dalam Kawasan Hutan Lindung Gunung Naning Desa Meraung Kecamatan Nanga Taman Kabupa-

ten Sekadau, sedangkan hasil penelitian Rindau (2009) sebanyak 4 jenis tupai dalam Kawasan Hutan Alam dan Perkebunan Masyarakat Desa Batu Nanta Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. Hal ini disebabkan adanya aktivitas perburuan liar yang dilakukan oleh masyarakat.

Indeks dominansi tupai di Hutan Lindung Gunung Semahung sebesar $C=0,4383$ berarti nilai dominansi pada setiap daerah tersebut tinggi karena hasilnya mendekati 1 dengan kata lain spesies ini sering ditemukan pada setiap kali dilakukan pengulangan pengamatan. Menurut Odum (1971) nilai indeks dominansi mendekati satu (1) apabila komunitas didominasi oleh jenis atau spesies tertentu dan jika indeks dominansi mendekati nol (0) maka tidak ada jenis atau spesies yang mendominasi.

Indeks kekayaan tupai sebesar $d=1,5071$ dikarenakan pada area dataran rendah kondisi vegetasinya banyak terdapat semak belukar sehingga tupai yang diamati sering dijumpai. Untuk indeks pemerataan tupai di Gunung Semahung sebesar $e=0,8146$ yang berarti indeks pemerataan rendah. Hal ini menyatakan bahwa pada kedua area ada jenis tupai yang mendominasi yaitu: tupai kecil dan tupai indah. Tupai ramping ditemukan hanya sedikit, dan hanya di area dataran rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keanekaragaman jenis tupai dalam kawasan hutan lindung Gunung Semahung Desa Palo'an kecamatan Sengah Temila Kabupaten

Landak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keanekaragaman jenis tupai (*Tupaiaidae*) pada kawasan Gunung Semahung masih rendah.
2. Ada 3 jenis tupai ditemukan yaitu: *Tupaia splendidula*, *Tupaia minor*, *Tupaia gracilis*, dengan jumlah total 190 individu.
3. Indeks keanekaragaman sebesar $H=0,8950$ yang berarti nilai keanekaragaman masih rendah. Indeks dominansi sebesar $C=0,4383$ Sementara kerapatan jenis dengan luas total 50 ha sebesar $K=3,8$ ekor/ha.
4. Indeks kekayaan sebesar $D=1,5071$ dan indeks pemerataan $e=0,8146$ yang berarti indeks pemerataan rendah.

Saran

Untuk menjaga kelestarian kawasan hutan lindung Gunung Semahung Desa Palo'an Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak:

1. Tupai takut dengan warna-warna terang, oleh karena itu sebaiknya harus memakai pakaian yang gelap supaya tupai berani keluar sehingga memudahkan selama pengamatan.
2. Diperlukan penyuluhan terhadap masyarakat terutama masyarakat Desa Palo'an supaya sama-sama menjaga satwa liar yang masih ada agar kekayaan alam yang masih tersimpan tidak mengalami kelangkaan bahkan kepunahan terutama satwa liar khususnya jenis-jenis tupai yang masih bertahan hidup dalam kawasan tersebut.

3. Perlu dilakukan penelitian berkesinambungan dengan menggali potensi sumber daya alam secara keseluruhan yang belum diteliti dalam kawasan hutan lindung Gunung Semahung desa Palo'an Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak terutama untuk jenis-jenis satwa yang masih ada tetap terjaga dengan baik keberadaanya.
4. Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif masih perlu ditingkatkan kegiatan inventarisasi satwaliar.
5. Perlu pengayaan jenis-jenis vegetasi terutama pada Kawasan Gunung Semahung yang merupakan sumber pakan satwa liar seperti tupai.

DAFTAR PUSTAKA

- Odum, E. P., 1971, *Fundamental Of Ecology*, Third Edition, Toppan Company. Ltd., Tokyo, Jepang.
- Payne, J,CM, Francis, K,Phillips, SN, Kartikasari, 1985. *Mamalia di Kalimantan, Sabah Sarawak dan Brunei Darusalam*.
- Rindau, 2009, *Keanekaragaman Jenis Tupai (Tupaiaidae) Di Kawasan Hutan Alam Dan Perkebunan Masyarakat Desa Batu Nanta Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi*, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. (Skripsi) Tidak Di Publikasikan
- Sudarso, 2011, *Studi Keanekaragaman Jenis Tupai (Tupaiaidae) Dalam Kawasan Hutan Lindung Naning Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau*, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. (Skripsi) Tidak Di Publikasikan.